BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup, artinya adalah segala pengalaman atau belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu Dengan maksud meningkatkan kualitas diri. Dalam arti luas pendidikan berlangsung bagi siapapun, dimanapun dan kapanpun. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan dalam prakteknya identik dengan pembelajaran. Berbagai pengertian tersebut pada dasarnya saling melengkapi mengikat, pendidikan itu memanusikan manusia atau humanisasi.

Mahasiswa program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai calon guru Sekolah Dasar perlu dibekali pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang baik tentang matematika SD dan cara mengerjakannya. Tidak terlepas dalam pembelajaran ini "sistem" merupakan kata pokok yang merupakan tonggak keberhasilan dari suatu pendidikan. Sistem pendidikan diibaratkan suatu bangunan bertingkat, Sekolah dasar merupakan fondasi bangunan tersebut. Fondasi yang kuat merupakan syarat mutlak agar suatu bangunan bertingkat dapat berdiri tegak di atasnya dengan kokoh dan tahan lama. Demikian pentingnya suatu fondasi sehingga harus dikerjakan dengan hati-hati dan terukur. semakin tinggi dan makin kuat bangunan diatasnya, semakin diperlukan perhitungan yang teliti fondasinya.

Demikian jugalah pentingnya pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya pendidikan matematika. Matematika yang dipelajari para siswa di Sekolah dasar merupakan serangkaian materi pengetahuan yang memiliki objek dasar yang berlandaskan kebenaran dan konsistensi. Kemampuan siswa mengenal ide-ide matematika yang telah dikenal itu perlu dikembangkan secara sistematis dalam bentuk materi pelajaran dan diajarkan secara terencana.

Banyak orang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan nalar yang tinggi. Begitu pula bagi guru yang mengajar matematika beranggapan bahwa matematika merupakan cara mengajar yang sulit dilakukan oleh guru, dan guru sulit menyediakan berbagai alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran matematika di Indonesia masih banyak yang menggunakan pendekatan tradisional yaitu yang hanya mengandalkan metode ceramah. Pembelajaran seperti ini akan sulit menghasilkan sumber daya manusia yang siap menyelesaikan berbagai masalah serta siap menghadapi perubahan-perubahan dimasa depan.

Pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dipahami dan dikuasai siswa kelas V Sekolah Dasar, namun dalam kenyataan di lapangan, siswa sulit memahaminya baik secara konsep, operasi, himpunan pecahan maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran matematika pada materi pecahan di SD Negeri 106178 Desa Baru diperoleh informasi bahwa masih banyak minat belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Matematika pada materi

pecahan dari pengamatan di lapangan dimana rata-rata hasil belajar Siswa kelas V masih rendah hal ini disebabkan masih rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa serta pelaksanaan pembelajaran Matematika masih bergerak satu arah yaitu dari guru untuk siswa, guru aktif memberikan informasi dan sedangkan siswa cenderung pasif. Hal ini juga disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif yang umumnya cenderung berorientasi pada guru.

Keadaan seperti ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam belajar, dalam pengamatan ini terlihat bahwa guru belum mampu mendaya gunakan segala potensi yang ada dalam dirinya, yang berdampak kurang baik terhadap siswa yaitu cenderung mengakibatkan kebosanan terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sering ditemukan dimana guru tidak memperhatikan siswa pada saat pelajaran berlangsung, disamping itu guru kurang menggunakan metode yang variatif serta tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang membuat siswa cenderung kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa.

Kebanyakan siswa menganggap pecahan, operasi, bentuk pecahan merupakan materi yang sulit dibandingkan dengan materi matematika yang lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut di atas penulis mencoba melakukan pembelajaran perbaikan berupa PTK pada pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Dengan pendekatan matematika realistik ini diharapkan pemahaman siswa meningkat terhadap pecahan dalam penerapan dikehidupan sehari-hari.

Pendekatan matematika realistik merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pada proses belajar matematika yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengkonstruk konsep-konsep matematika melalui konteks, yaitu menyelesaikan berbagai macam masalah yang dekat dengan anak dan terjadi dikehidupan sehari-hari. Masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan melalui konteks sebagai jembatan dalam memahami konsep-konsep matematika, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika siswa merasa tertarik dan merasa senang dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika. Untuk menarik perhatian siswa agar merasa senang belajar matematika, maka dalam kegiatan pembelajaran siwa diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide dan menyelesaikan permasalahan dengan cara kerja berkelompok.

Secara umum, pendidikan matematika realistik lebih memberi peluang bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan apa yang telah diketahuinya sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

Berdasarkan hal-hal di atas agar pengetahuan dan kemampuan matematika siswa meningkat, maka salah satu usaha yang harus dilakukan peneliti adalah pengembangan pembelajaran matematika dengan inovasi pembelajaran; yaitu dengan pembelajaran bermula dari “reality” yaitu permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar siswa dijadikan sebagai titik awal dalam memulai pembelajaran. Dengan bermula dari reality ini dapat menentukan cara menyelesaikan permasalahan yang optimal. Dalam kegiatan interaksi siswa kerja

individual, kerja kelompok, diskusi kelas, prestasi hasil kerja siswa dan aktivitas lainnya dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan secara optimal. Pendekatan belajar seperti ini diharapkan akan lebih bermakna sehingga pembelajaran akan berhasil secara optimal yang dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga penelitian ini berada dalam ruang lingkup ***"Pendekatan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Bilangan Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar T.A 2012/2013"***

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat untuk mempelajari konsep bilangan pecahan
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran matematika
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran
4. Bentuk pembelajaran guru kurang bervariatif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sebenarnya banyak masalah yang harus diatasi. Namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pendekatan

Matematika Realistik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan di kelas V SD Negeri No 106178 Desa Baru Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada konsep bilangan pecahan di kelas V SD Negeri N0 106178 Desa Baru?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan Minat Belajar Matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pendekatan matematika realistik di kelas V SD Negeri NO 106178 Desa Baru Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah :

1. Bagi siswa, melalui pendekatan matematika realistik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa
2. Bagi Guru, sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada konsep bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah
4. Bagi Peneliti, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan kemudahan dalam mengajarkan bilangan pecahan dimasa yang akan datang.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY